

Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IX.5 DI UPT SPF SMP NEGERI 30 MAKASSAR

Reza Pranasta¹, Sugiarti², Sehalyana³

¹Universitas Negeri Makassar /email: reza.pranasta271000@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: atisittimar@gmail.com

³UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar /email: sehalyana30@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 02-05-2024</i>	
<i>Revised: 03-06-2024</i>	
<i>Accepted: 04-07-2024</i>	
<i>Published, 04-08-2024</i>	
	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> . Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.5 UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar yang berjumlah 33 orang peserta didik, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan pada tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, objek pada penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa adanya peningkatan dari pra-siklus sampai dengan siklus 2, yaitu pada hasil pra-siklus mencapai nilai rata-rata sebesar 58,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 9%. Pada siklus 1, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 80,36 dengan persentase ketuntasan sebesar 55%. Sedangkan pada siklus 2, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 90,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 82%.

Keywords:

Hasil Belajar, Model Discovery Learning

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang masih lemah adalah salah satu masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dimana komponen sarana dan prasarana, serta penggunaan model dan media pembelajaran, harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, peran peserta didik juga sangat memengaruhi proses pembelajaran di sekolah.

Diharapkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, mandiri, bertanggung jawab, dan berinisiatif dalam proses belajar; mereka harus belajar, membangun, dan mempresentasikan kemampuan mereka berdasarkan kebutuhan dan sumber daya mereka (Sanjaya, 2011). Oleh karena itu, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, hal tersebut tidak terlepas dari peranan manusia di dalamnya, dalam hal ini guru.

Guru memainkan peran penting dalam membangun potensi peserta didik untuk menjadi individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru harus menjadi fasilitator interaktif bagi peserta didik dalam mengembangkan materi yang mereka pelajari. Untuk menjadi seorang fasilitator yang baik, sangat dibutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup tertentu dan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya (Perdana, 2019). Salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan oleh guru adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Di bangku SMP/MTS, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam sekitar (Kanga et al., 2022). Selain itu, pembelajaran IPA juga melibatkan pengalaman secara langsung karena peserta didik mempelajari konsep teori IPA melalui praktikum sederhana. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memungkinkan peserta untuk mengaitkan konsep IPA dengan submateri lainnya (Oktaviani et al., 2020). Namun, dalam pembelajaran IPA, guru mengeluhkan nilai peserta didik yang tidak tuntas dalam hasil ulangan harian yang diberikan, dalam hal ini rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah hasil dari apa yang telah dilakukan peserta didik melalui interaksi kegiatan pembelajaran, dalam hal kognitif, sikap, dan keterampilan. Dalam kebanyakan kasus, hasil belajar dapat diketahui dan ditunjukkan melalui ujian yang diberikan di akhir bab pokok bahasan (Sulastri et al., 2015). Hasil belajar yang buruk disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran (Nabillah & Abadi, 2019).

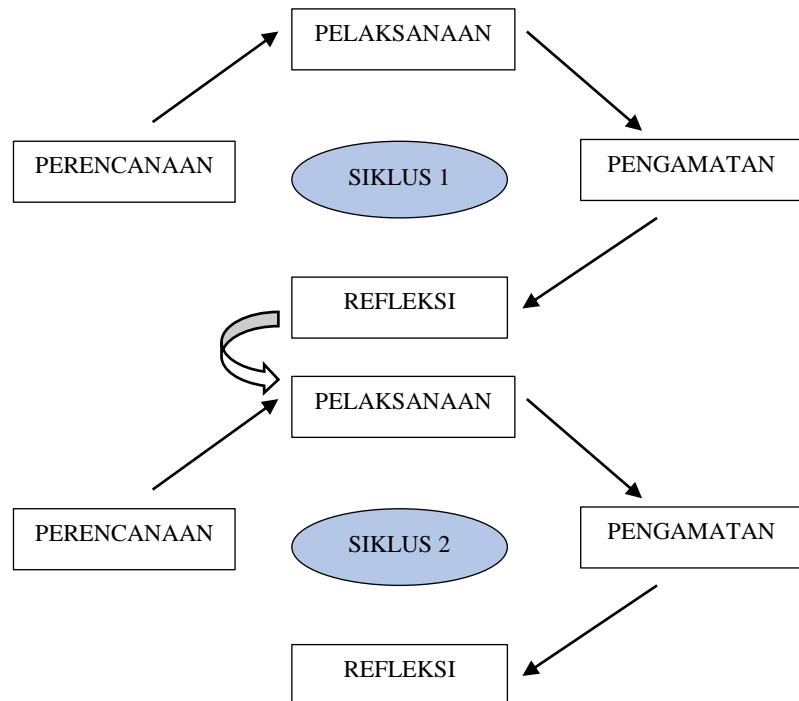
Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar khususnya kelas IX.5 yang merupakan subjek penelitian dari peneliti, diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IX.5 kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru tidak mampu menarik perhatian peserta didik secara penuh untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran IPA. Akibatnya, peserta didik bosan dengan pelajaran dan cenderung kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan hanyalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sehingga guru kurang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Karena kurangnya model pembelajaran yang menarik dari guru, motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian peserta didik. Hasil belajar dikatakan rendah apabila tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar, yaitu 85. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap pra-siklus sebesar 58,18. Dari 33 peserta didik kelas IX.5, yang sudah mencapai KKM hanya ada 3 orang peserta didik atau baru mencapai 9%. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran yang dapat membentuk perilaku saintifik, social, serta mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Salah satunya adalah model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning*.

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model di mana peserta didik menggunakan proses mental untuk menemukan konsep dan prinsip dan kemudian sampai pada suatu kesimpulan (Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Irwan Suhendra, Firman, Desyandri (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Discovery Learning*” memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya. Sebelum dilakukan tindakan, peserta didik yang tuntas berjumlah 7 orang peserta didik atau ketuntasan sebesar 30%. Setelah diberikan tindakan pada siklus pertama, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 14 orang peserta didik atau ketuntasan sebesar 61%, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan jumlah peserta didik tuntas menjadi 21 orang peserta didik atau ketuntasan sebesar 91%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IX.5 Di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar” dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IX.5 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang memuat konsep pokok penelitian dengan model yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 Bagan Siklus Penelitian Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas IX.5 UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar yang berjumlah 33 orang peserta didik, yang terdiri dari 16

orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga pada bulan April pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru IPA yang mengajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar peserta didik adalah metode tes. Lembar tes hasil belajar terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Soal-soal pilihan ganda pada lembar tes dirumuskan berdasarkan 3 aspek kognitif yaitu: C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Tes dilakukan di akhir pembelajaran dengan pengajaran waktu yang terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian tes di akhir pembelajaran baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2, diperoleh hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.5

Siklus	Jumlah Seluruh Peserta Didik	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 85	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 85	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan klasikal
Pra-Siklus	33	30	3	58,18	9%
1	33	15	18	80,36	55%
2	33	6	27	90,88	82%

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebelum diberikan tindakan atau pra-siklus, terdapat 30 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 85. Sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 3 orang dengan nilai rata-ratanya sebesar 58,18 atau persentase ketuntasan sebesar 9%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki ketuntasan hasil belajar di atas KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa setelah pemberian tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1, menghasilkan peningkatan persentase ketuntasan dari 9% menjadi 55% dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 80,36. Dari peningkatan tersebut, jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKM juga meningkat dari 3 orang menjadi 18 orang. Sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM mengalami penurunan, dari 30 orang menjadi 15 orang. Karena jumlah persentase ketuntasan belum mencapai hasil yang maksimal, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 2 ini, mencapai target persentase ketuntasan sebesar 82% atau jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar di atas KKM sebanyak 27 orang. Sedangkan sisanya yakni 12% atau sebanyak 6 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik sebesar 27%, dari siklus 1 sebesar 55% menjadi 82% pada siklus 2. Selain itu, pada siklus 2 ini, peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 90,88.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April pada tahun pelajaran 2023/2024 semester genap yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas IX.5 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yakni model pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dan aktif di setiap tahapan pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 ini, peserta didik dihadapkan pada situasi baru, yang tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*. Langkah-langkah dari model ini diawali dengan peserta didik terlebih dahulu diberi rangsangan atau stimulus, kemudian mengidentifikasi masalah berdasarkan rangsangan yang diberikan oleh guru, langkah ketiga mengumpulkan data, langkah keempat melakukan pengolahan data, langkah kelima melakukan verifikasi, dan langkah terakhir yakni melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan.

Pada siklus 1 ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, terlihat bahwa dari 33 peserta didik, sebanyak 18 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 85 dan sebanyak 15 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 85 . Dari hal tersebut, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di siklus 1 ini belum mencapai target standar persentase ketuntasan. Namun, hasil evaluasi dari siklus 1 ini sudah menunjukkan perubahan, yaitu adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA kelas IX.5 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar. Berdasarkan hasil refleksi yang menunjukkan bahwa sintaks kegiatan pembelajaran pada siklus pertama tidak digunakan sepenuhnya oleh guru atau peneliti, sehingga peserta didik masih kesulitan mengolah data dari studi literatur. Selain itu, peserta didik kurang berkonsentrasi dan tidak bekerja sama dan berbicara secara aktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peserta didik yang membaca materi yang telah disediakan. Selain itu, beberapa peserta didik ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan karena masih kurang percaya diri dan takut salah, yang mengurangi partisipasi mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, faktor penyebab tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk menyusun kembali rencana tindak lanjut mengenai perbaikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus ke-2.

Berikutnya adalah siklus ke-2 yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Adapun perencanaan pada siklus II yaitu melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, kisi – kisi soal pre-test dan post-test beserta jawabannya. Dalam siklus 2, perubahan yang terjadi setelah hasil refleksi siklus 1 dengan menerapkan kembali langkah-langkah dari model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil refleksi guru atau peneliti menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan sintaks dengan baik, membimbing dan mendampingi peserta didik di setiap kelompok, peserta didik tampak lebih antusias dan lebih aktif dalam kelompok mereka, dan peserta didik tampak lebih ingin tahu tentang apa yang mereka lakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu sebanyak 27 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 85 . Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang yang memperoleh nilai ≤ 85 . Karena peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan dan keaktifan yang telah ditargetkan oleh peneliti, maka penelitian ini dihentikan hingga siklus 2.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* ini dapat diterapkan karena dapat mengikutsertakan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun konsep pelajaran. Sebagaimana menurut Hosnan (2014) dalam bukunya bahwa karakteristik *discovery learning* yang utama adalah belajar menemukan, yang mencakup 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi ilmu pengetahuan; 2) berpusat pada peserta didik; dan 3) kegiatan yang menggabungkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada. Selain itu, karena peserta didik menemukan konsep secara mandiri, mereka dapat mengingat konsep yang baru mereka pelajari dalam waktu yang lebih lama. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian peserta didik yang baik dan meningkat selama siklus 2.

Hal tersebut sejalan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari et al., (2024) dengan judul “Peningkatan Pemahaman IPA Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 17 Semarang melalui Model *Discovery Learning*” bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi IPA, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan memberikan peluang bagi pendidik untuk menerapkan model *Discovery Learning*. Selain itu, hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmayani dan Yusni (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning* memungkinkan peserta didik untuk mampu menemukan, berpikir, berpendapat, dan bekerja sama dalam aktivitas belajar ilmiah. Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran kritis, serta memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep penting yang akan meningkatkan hasil belajar mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IX.5 Di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai nilai rata-rata sebesar 58,18 dengan ketuntasan sebesar 9%, kemudian pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 80,36 dengan ketuntasan sebesar 55% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 90,88 dengan ketuntasan sebesar 82%. Dengan demikian, pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IX.5 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kanga, L. K., Harso, A., & Ngapa, Y. S. D. (2022). Analisis Proses Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Keliwumbu. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 160-175.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (pp. 659-663). Karawang, Indonesia: Universitas Singaperbangsa Karawang.

- Nurrahmayani dan Yusni. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*. 06 (02), 14180-14186
- Oktaviani, E. R., Zarkasih., & Vebrianto, R. (2020). Pemahaman Konsep Guru tentang Integrasi SAINS Islam pada Submateri Reproduksi pada Tumbuhan. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 210-220.
- Perdana, Ryzal. (2019). *Model Pembelajaran (Isi Inquiry Social Complexity) Untuk Memberdayakan Critical And Creative Thingking(CCT) Skillis*. Klaten: Penerbit Lakeisha
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. (cetakan ke-22). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suhendra, I., Firman, & Desyandri. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 10 (01), 406-421.
- Sulastri., Imran., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90-103.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Wulandari, Galih Desy, Wardani, Novita Kusuma, & PamelaSari, Stephani Diah. (2024). Peningkatan Pemahaman IPA Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 17 Semarang Melalui Model *Discovery Learning*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*. 665-674.